



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Dwiermayanti,(2009) dalam Wati,(2012) Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan tejamin kelangsungan hidupnya karena akan mendapatkan kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut .Untuk mengetahui apakah kinerja yang dilakukan suatu perusahaan baik atau tidak maka perlu dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja keuangan, maka perusahaan dapat menentukan struktur dan strategi keuangannya. Penilaian kinerja perusahaan yang baik dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pandangan investor adalah perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka. Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat efisien yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba juga mendapatkan perhatian yang baik oleh investor sebelum menginvestasikan dana yang mereka miliki. Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menarik dan menjadi perhatian bagi investor. Menurut Tandelilin (2001) dalam Dini dan Iin Indarti (2012) *Return on Asset* atau ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, hal ini yang membuat ROA menjadi salah satu faktor penting yang dilihat investor. Selain itu, tingkat pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan oleh investor tentu menjadi faktor penting lain yang diperhatikan. Oleh karna itu return on asset penting bagi investor sebagai ukuran kinerja perusahaan karena dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Menurut Dani dan Hasan,(2005) dalam Wati,(2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance*. Karena prinsip- prinsip dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lemahnya penerapan prinsip *Corporate Governance* diyakini sebagai

penyebab utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya kondisi perekonomian di beberapa negara Asia termasuk Indonesia. Masalah mengenai *Corporate Governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005) dalam (Hastuti dan Achmad, 2011). Dengan adanya kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *Corporate Governance* masih sangat lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan walaupun sudah menjauhi periode krisis yaitu tahun 1997-1998. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo et al., 2004 dalam Widiawati,2013)..

Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. (Daniri., 2014;7). Definisi GCG dalam sudut pandang berbeda disampaikan oleh *Forum for corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Prasinta,2012) yaitu *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan *intern* dan *extern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Mekanisme *good corporate governance* diyakini dapat meminimalisir terjadinya *agency problem*. (Jensen dan Meckling,1976 dalam Widagdo dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Chariri,2014) melalui teori agensi-nya mengatakan bahwa *agency problem* timbul

Ⓒ karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*Principal*) dengan manajemen (*Agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Ngadiman dan Christiany Puspitasari, 2014). Komite audit juga merupakan mekanisme pengendalian internal utama yang tugasnya memonitor manager untuk bertindak sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan. Tiga karakteristik yang mempengaruhi monitoring adalah kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan proporsi saham kepemilikan manajerial.

Konsep *good corporate governance*, bila dijalankan secara cerdas dan bijaksana, maka dapat berfungsi sebagai alat yang membantu manajemen untuk memperkuat semua aspek kerja perusahaan, baik itu untuk memperkuat internal perusahaan, maupun untuk menjaga reputasi dan kredibilitas ke eksternal, khususnya stakeholder. Jika pelaksanaan *Corporate Governance* buruk, maka tingkat kepercayaan para pemilik modal menjadi turun karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Hal ini tentu akan diikuti dengan tindakan penarikan atas investasi yang sudah ditanamkan, sementara investor baru pun tidak mau melakukan investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kondisi inilah yang melandasi bahwa keberadaan dewan komisaris

independen sebagai fungsi pengawasan yang independen memiliki peranan yang penting dalam penerapan *good corporate governance*. Hal ini dapat terjadi karena merekalah yang bertanggung jawab penuh terhadap pengawasan dan pengelolaan organisasi. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006) mendefinisikan Dewan komisaris independen sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Adestian,2015). Menurut Widagdo dan Chariri,(2014) Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang pula pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, baik penelitian yang menggunakan indeks penilaian *corporate governance* maupun struktur mekanisme *corporate governance*. Penelitian Lestari dan Yulianawati (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan sedangkan dalam penelitian Yudha, Latifah dan Prasetyo (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Widagdo dan Chairi (2014) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam penelitian Lestari dan Yulianawati (2015) menyatakan bahwa Dewan

Ⓒ Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Lestari dan Yulianawati (2015) menyatakan hubungan Komite Audit dengan Kinerja perusahaan adalah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan dalam penelitian Widagdo dan Chairi (2014) menyatakan bahwa dari hasil analisis data, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Manik (2011) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Widagdo dan Chairi (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan masih ada kesenjangan atau gap dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 2011 dan 2014 yaitu proporsi saham kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan proporsi saham kepemilikan managerial sebagai proksi variabel *corporate governance*. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, karena merupakan salah satu jenis perusahaan yang sering kita jumpai di Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur juga melibatkan banyak pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sehingga dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan harus lebih luas

© dalam mengungkapkan informasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah melakukan praktik *Good Corporate Governance* ?
2. Apakah proporsi saham kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah jumlah komite audit pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah proporsi saham kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
6. Apakah keberadaan dewan direktur berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis mengidentifikasikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah proporsi saham kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah jumlah komite audit pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah proporsi saham kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, serta agar lebih dapat mengarahkan penelitian ini, maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek objek

Penulis membatasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2014.

2. Berdasarkan aspek waktu

Penulis menggunakan data penelitian periode 31 Desember 2011 – 31 Desember 2014.

3. Berdasarkan aspek unit analisis

Penulis menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah kepemilikan saham institusional, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, seperti :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham agar dapat menerapkan dan mengaplikasikan mekanisme *corporate governance* yang baik dalam perusahaannya sehingga kinerja perusahaan tersebut dapat lebih baik dalam pengambilan keputusan.

2. Investor

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai “Pengaruh komponen *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

